

## **BAB III**

### **METODE**

#### **A. Fokus Asuhan Keperawatan**

##### **1. Keperawatan Perioperatif**

Keperawatan Perioperatif adalah istilah yang digunakan untuk menggambarkan keragaman fungsi keperawatan yang berkaitan dengan pengalaman pembedahan pasien . Kata perioperatif adalah gabungan dari tiga fase pengalaman pembedahan yaitu : pre operatif, intra operatif dan post operatif.

###### **a. Fase Pre Operatif**

Fase pre operatif merupakan tahap pertama dari perawatan perioperatif yang dimulai ketika pasien masih berada diruang rawat dan diterima masuk di ruang terima pasien dan berakhir ketika pasien dipindahkan ke meja operasi untuk dilakukan tindakan pembedahan.

###### **b. Fase Intra Operatif**

Fase intra operatif dimulai ketika pasien masuk atau dipindahkan ke instalasi bedah dan berakhir saat pasien dipindahkan ke ruang pemulihan atau RR (*Recovery Room*).

###### **c. Fase Post Operatif**

Fase Post operatif merupakan tahap lanjutan dari perawatan pre operatif dan intra operatif yang dimulai ketika pasien diterima di ruang pemulihan (*recovery room*)/ pasca anaestesi dan berakhir sampai evaluasi tindak lanjut pada tatanan klinik atau di rumah (Maryunani, 2014).

Fokus asuhan keperawatan dalam laporan tugas akhir ini adalah Asuhan Keperawatan Perioperatif Pada Pasien Dengan *Uretrolithiasis* Dengan Tindakan (*Ureteroscopic Lithotripsy*) *URS* Di Rumah Sakit Yukum Medical Center Lampung Tengah Tahun 2022

## **B. Subyek Asuhan**

Subyek asuhan dalam asuhan keperawatan perioperatif ini merupakan pasien yang akan menjalani operasi di RS Yukum Medical Center Lampung Tengah dengan kriteria sebagai berikut :

1. Pasien dengan diagnosa Batu Ureter
2. Pasien yang akan menjalani tindakan operasi *URS (Ureteroscopic Lithotripsy)*
3. Pasien yang akan menjalani tindakan operasi dengan spinal anestesi
4. Pasien yang kooperatif dan bersedia menjadi responden.

## **C. Lokasi Dan Waktu**

### **1. Lokasi**

Asuhan keperawatan perioperatif dalam laporan tugas akhir ini dilakukan di Rumah Sakit Yukum Medical Center Lampung Tengah.

### **2. Waktu**

Asuhan keperawatan perioperatif dalam laporan tugas akhir ini dilakukan di Rumah Sakit Yukum Medical Center Lampung Tengah pada tanggal 07 Maret 2022 sampai 09 Maret 2022

## **D. Pengumpulan Data**

### **1. Alat Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data adalah langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data (Notoatmodjo,2018). Alat pengumpulan data dalam asuhan keperawatan perioperatif ini adalah lembar pengkajian asuhan keperawatan perioperatif dan alat pemeriksaan fisik, karena hasil dari pemeriksaan fisik akan didokumentasikan pada lembar pengkajian asuhan keperawatan perioperatif.

## 2. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data adalah suatu langkah yang dinilai strategis dalam penelitian, karena mempunyai tujuan yang utama dalam memperoleh data (Ridwan 2016). Teknik pengumpulan data yang dilakukan penulis yaitu dengan cara wawancara (*interview*) dan observasi (*observation*). Wawancara adalah teknik pengumpulan data yang dilakukan melalui tatap muka dan tanya jawab langsung antara penulis dan responden. Wawancara terbagi atas dua kategori, yakni wawancara terstruktur dan tidak terstruktur.

### a. Wawancara terstruktur

Dalam wawancara terstruktur, penulis telah mengetahui dengan pasti informasi apa yang hendak digali dari responden. Pada kondisi ini, penulis biasanya sudah membuat daftar pertanyaan secara sistematis.

### b. Wawancara tidak terstruktur

Wawancara tidak terstruktur adalah wawancara bebas. Penulis tidak menggunakan pedoman wawancara yang berisi pertanyaan-pertanyaan spesifik, namun hanya memuat poin-poin penting dari masalah yang ingin digali dari responden.

Sedangkan observasi adalah metode pengumpulan data yang kompleks karena melibatkan berbagai faktor dalam pelaksanaannya. Metode pengumpulan data observasi tidak hanya mengukur sikap dari responden, namun juga dapat digunakan untuk merekam berbagai fenomena yang terjadi. Metode ini juga tepat dilakukan pada responden yang kuantitasnya tidak terlalu besar. Metode pengumpulan data observasi terbagi menjadi dua kategori, yaitu:

### a. *Participant observation*

Dalam *participant observation*, penulis terlibat secara langsung dalam kegiatan responden atau situasi yang diamati sebagai sumber data.

### b. *Non participant observation*

Berlawanan dengan *participant observation*, *non participant observation* merupakan observasi dimana penulis tidak ikut secara langsung dalam kegiatan atau proses yang sedang diamati.

Dalam hal ini, teknik pengumpulan data yang digunakan oleh penulis yaitu wawancara terstruktur dan *participant observation*, karena penulis telah mengetahui dengan pasti informasi apa yang hendak digali dari responden dan penulis terlibat langsung dalam kegiatan responden atau situasi yang diamati sebagai sumber data.

### **3. Sumber Data Yang Digunakan**

Sumber data adalah segala sesuatu yang dapat memberikan informasi mengenai data. Berdasarkan sumbernya, data dibedakan menjadi dua, yaitu data primer dan data sekunder.

- a. Data primer yaitu data yang dibuat oleh penulis untuk maksud khusus menyelesaikan permasalahan yang sedang ditanganinya. Data dikumpulkan sendiri oleh penulis langsung dari sumber pertama atau tempat objek tindakan asuhan keperawatan yang dilakukan.
- b. Data sekunder yaitu data yang telah dikumpulkan untuk maksud selain menyelesaikan masalah yang sedang dihadapi. Data ini dapat ditemukan dengan cepat. Dalam tindakan asuhan keperawatan ini yang menjadi sumber data sekunder adalah data rekam medis pasien.
- c. Selain data primer (wawancara langsung terhadap pasien), sumber data yang dipakai penulis adalah sumber data sekunder, data sekunder didapat melalui data rekam medis pasien yang salah satunya berisi data penunjang yang berguna untuk mendukung tindakan dalam asuhan keperawatan.

### **E. Penyajian Data**

Menurut Notoatmodjo (2018), cara melakukan penyajian data dikelompokkan menjadi tiga bentuk yaitu narasi, tabel dan grafik. Namun dalam proses pembuatan laporan tugas akhir ini, penyajian data yang digunakan adalah teknik penyajian data berupa narasi dan tabel.

#### **1. Narasi**

Penyajian secara teks adalah penyajian data hasil penelitian dalam bentuk kalimat. Misalnya, penyebaran penyakit malaria di daerah pedesaan pantai lebih tinggi bila dibandingkan dengan penduduk pedesaan pedalaman. Penyajian data dalam bentuk teks merupakan gambaran umum tentang

kesimpulan tentang hasil pengamatan. Dalam bidang kesehatan, penyajian dalam bentuk teks hanya digunakan untuk member informasi. Penyajian dalam bentuk teks banyak digunakan dalam bidang sosial, ekonomi, psikologi dan lain-lain, dan berperan sebagai laporan hasil penelitian kualitatif, misalnya, untuk mengetahui persepsi masyarakat tentang suatu produk yang telah dipasarkan atau penerimaan, pendapat serta kepercayaan masyarakat terhadap suatu program pemerintah atau program pelayanan kesehatan pada masyarakat atau keberadaan petugas kesehatan yang terdapat di daerah. Dalam laporan tugas akhir ini, teknik penyajian data berupa narasi digunakan pada penulisan pengkajian asuhan keperawatan perioperatif serta prosedur tindakan.

2. Tabel

Penyajian secara tabel adalah penyajian data hasil penelitian yang memuat keterangan ataupun karakteristik mengenai suatu hal. Dalam laporan tugas akhir ini, teknik penyajian data berupa tabel digunakan untuk penulisan analisa data, diagnosa keperawatan, rencana keperawatan, dan catatan perkembangan.

3. Numerik

Merupakan data yang disajikan dalam bentuk bilangan.

4. Grafik

Merupakan penyajian data kuantitatif yang disajikan secara sistematis. Dalam laporan akhir ini penulis menyajikan data dalam bentuk narasi dan tabel.

## **F. Prinsip Etik**

Dalam melakukan tindakan asuhan keperawatan, penulis mendapatkan izin dari RS Yukum Medical Center Lampung Tengah untuk melakukan tindakan asuhan keperawatan. Setelah mendapatkan izin, penulis melakukan tindakan asuhan keperawatan dengan menerapkan beberapa prinsip etik. Etika penelitian menunjuk pada prinsip – prinsip etik dalam kegiatan penelitian dari proposal penelitian sampai dengan publikasi hasil penelitian. Menurut Milton dalam Notoadmodjo (2018), secara garis besar dalam melaksanakan sebuah penelitian ada empat prinsip yang harus dipegang teguh, yaitu :

1. Menghormati harkat dan martabat manusia (*Respect for human dignity*)

Peneliti perlu mempertimbangkan hak-hak subjek penelitian untuk mendapatkan informasi tentang tujuan peneliti melakukan penelitian tersebut. Disamping itu, peneliti juga memberikan kebebasan kepada subjek untuk memberikan informasi atau tidak memberikan informasi (berpartisipasi). Sebagai ungkapan, peneliti menghormati harkat dan martabat subjek penelitian, penelitian seyogyanya mempersiapkan formulir persetujuan subjek (*informed consent*) yang mencakup :

- a. Penjelasan manfaat penelitian
- b. Penjelasan kemungkinan risiko dan ketidaknyaman yang ditimbulkan
- c. Penjelasan manfaat yang didapatkan
- d. Persetujuan peneliti dapat menjawab pertanyaan yang diajukan subjek saja
- e. Persetujuan subjek dapat mengundurkan diri sebagai objek penelitian kapan saja
- f. Jaminan anonimitas dan kerahasiaan terhadap identitas dan informasi yang diberikan oleh responden

2. Menghormati privasi dan kerahasiaan subjek penelitian (*respect for privacy and confidentiality*)

Setiap orang mempunyai hak-hak dasar individu termasuk privasi dan kebebasan individu dalam memberikan informasi. Setiap orang berhak untuk tidak memberikan apa yang diketahui kepada orang lain. Oleh sebab itu, peneliti tidak diperkenankan menampilkan informasi mengenai identitas dan menjaga kerahasiaan identitas subjek. Peneliti sebaiknya menggunakan coding sebagai pengganti identitas responden.

3. Keadilan dan inklusivitas/keterbukaan (*respect for justice and inclusiveness*)

Prinsip keterbukaan dan adil perlu dijaga oleh peneliti dengan kejujuran, keterbukaan, dan kehati-hatian. Untuk itu, lingkungan penelitian perlu dikondisikan sehingga memenuhi prinsip keterbukaan, yakni dengan menjelaskan prosedur penelitian. Prinsip keadilan ini menjamin bahwa

semua subject penelitian memperoleh perlakuan dan keuntungan yang sama, tanpa membedakan gender, agama, etnis, dan sebagainya.

4. Memperhatikan manfaat dan kerugian yang ditimbulkan (*balancing harms and benefits*).

Sebuah penelitian hendaknya memperoleh manfaat semaksimal mungkin lagi masyarakat pada umumnya, dan subjek penelitian pada khususnya. Penelitian hendaknya berusaha meminimalisasi dampak yang merugikan bagi subjek. Oleh sebab itu, pelaksanaan penelitian harus dapat mencegah atau paling tidak mengurangi rasa sakit, cedera, stres, maupun kematian subjek penelitian.